

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK/SUBYEK PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil seleksi terhadap 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2009. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang digunakan ada 138 tahun perusahaan (46 x 3 tahun). Setelah diolah ternyata data tidak normal, maka dilakukan pemangkasan data (Trimming) sehingga sampel menjadi 41 perusahaan (123 tahun perusahaan). Ringkasan prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Ringkasan-Prosedur-Pemilihan-Sampel

Uraian-	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2009	148
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	(102)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	46
Pemangkasan data (Trimming)	5
Perusahaan yang dijadikan sampel	41

B. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2. menyajikan statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

	Frekuensi	Persentase (%)
Valid non unqualified opinion	39	31,7%
unqualified opinion	84	68,3%
Total	123	100,0

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyelesaian_lap_keu	123	56	123	88,41	13,494
Ukuran_perusahaan	123	8,520	13,949	12,18931	0,965635
Profitabilitas	123	-0,866	1,806	0,10438	0,202451
Solvabilitas	123	0,015	3,370	0,52314	0,340973
Likuiditas	123	0,131	17,609	2,13713	2,053282
Umur_perusahaan	123	0	29	15,29	6,522
Kepemilikan_public	123	1,62	85,36	23,6781	17,47657
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2. panel A menunjukkan dari sebanyak 123 data observasi, sebanyak 39 (31,7%) menerima opini selain WTP. Sedangkan yang menerima opini WTP dengan paragraf penjas sebanyak 84 (68,3%).

Tabel 4.2. panel B menunjukkan bahwa penyelesaian penyajian laporan keuangan (*Lag*) memiliki nilai minimal sebesar 56 dan nilai maksimal sebesar 123 dengan nilai rata-rata sebesar 88,41 serta standar deviasi sebesar 13,494. Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimal sebesar 8,520 dan nilai maksimal sebesar 13,949 dengan nilai rata-rata sebesar 12,18931 serta standar deviasi 0,965635. Profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai minimal sebesar -0,866 dan nilai maksimal sebesar 1,806 dengan nilai rata-rata sebesar 0,10438 serta standar deviasi 0,202451. Solvabilitas (*TDTA*) memiliki nilai minimal sebesar 0,015 dan nilai maksimal sebesar 3,370 dengan nilai rata-rata sebesar 0,52314 serta standar deviasi 0,340973. Likuiditas (*CR*) memiliki nilai minimal sebesar 0,131 dan nilai maksimal sebesar 17,609 dengan nilai rata-rata sebesar 2,13713 serta standar deviasi 2,053282. Umur perusahaan (*AGE*) memiliki nilai minimal sebesar 0 dan nilai maksimal sebesar 29 dengan nilai rata-rata sebesar 15,29 serta standar deviasi 6,522. Kepemilikan publik memiliki nilai minimal sebesar 1,62 dan nilai maksimal sebesar 85,36 dengan nilai rata-rata sebesar 23,6781 serta standar deviasi 17,47657.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen penelitian dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 4.3.

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.46990166
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.094
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,170 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* disajikan pada tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.094	12.844	1.819

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai *du* sebesar 1,780 dan *dw* sebesar 1,819 berada pada daerah $du < dw < 4-du$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

3. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.5.

Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.241	14.885		-.285	.776
	ukuran_perusahaan	1.039	1.143	.082	.909	.365
	profitabilitas	4.301	5.387	.070	.798	.426
	solvabilitas	2.537	3.594	.072	.706	.481
	likuiditas	-.431	.583	-.073	-.739	.461
	umur_perusahaan	.257	.166	.143	1.555	.122
	kepemilikan_public	-.081	.062	-.117	-1.318	.190
	opini_audit	-.226	2.232	-.009	-.101	.919

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada tujuh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model persamaan regresi tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *variance inflation factor (VIF)* disajikan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
SIZE	0,888	1,126	Non multikolinieritas
ROA	0,929	1,076	Non multikolinieritas
TDTA	0,702	1,425	Non multikolinieritas
CR	0,755	1,324	Non multikolinieritas
Age	0,849	1,178	Non multikolinieritas
KP	0,914	1,094	Non multikolinieritas
OA	0,911	1,097	Non multikolinieritas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.6. menunjukkan tidak ada satu variabel independen pun yang memiliki nilai VIF > 10 atau Tolerance < 0,1. Sehingga dapat disimpulkan data variabel dalam model persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan memasukkan ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), solvabilitas (TDTA), likuiditas (CR), umur perusahaan (Age), kepemilikan publik dan opini auditor, sedangkan variabel dependen adalah penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag). Hasil perhitungan regresi dengan program SPSS 17.00 sebagai berikut:

TABEL 4.7.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.094	12.844

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa pada model summary diperoleh nilai *adjusted R squared* sebesar 0,094. Artinya bahwa variabilitas rentang waktu penyelesaian yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini hanya sebesar 9,4%. Sehingga 90,6% variabilitas rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

TABEL 4.8.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3245.043	7	463.578	2.810	.010 ^a
	Residual	18970.811	115	164.964		
	Total	22215.854	122			

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa hasil uji anova diperoleh nilai F sebesar 2,810 dan signifikan pada 0,010 (sig. < alpha 0,05). Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009.

TABEL 4.9.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111.309	16.568		6.718	.000
	Ukuran_perusahaan	-2.645	1.278	-.189	-2.070	.041
	Profitabilitas	10.956	5.959	.164	1.838	.069
	Solvabilitas	11.521	4.071	.291	2.830	.005
	Likuiditas	-.006	.652	.000	-.009	.993
	Umur_perusahaan	.057	.194	.028	.296	.768
	Kepemilikan_publik	-.026	.070	-.034	-.372	.710
	Opini_audit	2.813	2.607	.097	1.079	.283

Sumber: Hasil analisis data

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien negatif sebesar -2,645 dan nilai signifikansi $0,041 < \alpha 0,05$ sehingga hipotesis (H_1) diterima, berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 10,956 dan nilai signifikansi $0,069 > \alpha 0,05$ sehingga H_2 ditolak, berarti profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel solvabilitas (TDTA) memiliki koefisien positif sebesar 11,521 dan nilai signifikansi $0,005 < \alpha 0,05$ sehingga H_3 diterima, berarti solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien negatif sebesar -0.006 dan nilai signifikansi $0,993 > \alpha 0,05$ sehingga H_4 ditolak, berarti likuiditas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

e. Pengujian hipotesis kelima (H_5)

Variabel umur perusahaan (Age) memiliki koefisien positif sebesar 0,057 dan nilai signifikansi 0,768 > alpha 0,05 sehingga H_5 ditolak, berarti umur perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

f. Pengujian hipotesis keenam (H_6)

Variabel kepemilikan publik memiliki koefisien negatif sebesar -0,026 dan nilai signifikansi 0,710 > alpha 0,05 sehingga H_6 ditolak, berarti kepemilikan publik tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

g. Pengujian hipotesis ketujuh (H_7)

Variabel opini audit memiliki koefisien positif sebesar 2,813 dan nilai signifikansi 0,283 > alpha 0,05 sehingga H_7 ditolak, berarti opini audit tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan model koefisien di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi model penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Time} = & 111,309 - 2,645\text{SIZE} + 10,956\text{ROA} + 11,521\text{TDTA} - 0,006\text{CR} + \\
 & \quad (0,041) \quad (0,069) \quad (0,005) \quad (0,993) \\
 & 0,057\text{Age} - 0,026\text{KP} + 2,813\text{OA} + e \\
 & \quad (0,768) \quad (0,710) \quad (0,283)
 \end{aligned}$$

Dimana :

Time = Penyelesaian laporan keuangan

α = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

TDTA = Solvabilitas

CR = Likuiditas

Age = Umur Perusahaan

KP = Kepemilikan Publik

OA = Opini audit

e = error

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis secara statistik dengan regresi linier berganda, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

a. Pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan logika, dimana perusahaan

yang mempunyai ukuran tinggi (diukur dengan total aktiva) akan berimbas semakin kecil rentang waktu penyelesaian laporan keuangan. Pada umumnya, perusahaan besar memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan yang luas atau dengan kata lain perusahaan dengan skala besar mempunyai sumber daya yang lebih besar pula. Maka dari itu perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Dan sebaliknya, perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dari perusahaan yang lebih besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana dalam pembuatan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made, (2004), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

b. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan logika, dimana kondisi profitabilitas yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam hal ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal mendasar yang menjadi alasan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap rentang waktu

penyelesaian penyajian laporan keuangan, karena profitabilitas (ROA) ternyata belumlah cukup untuk merepresentasikan keberhasilan kinerja manajemen suatu perusahaan, terutama apabila dikaitkan dengan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Laba/rugi suatu perusahaan dapat diketahui setelah laporan keuangan tersebut selesai disusun. Proses penyusunan inilah yang justru menjadi lebih berpengaruh terhadap rentang waktu. Perusahaan bisa saja mengumumkan laba, akan tetapi ketika proses penyusunan laporan keuangannya lama, maka penyajian laporan keuangan juga menjadi lebih lama. Proses penyusunan tersebut sangat tergantung dari kemampuan atau kinerja para akuntan dan juga sistem informasi yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

c. Pengaruh solvabilitas (TDTA) terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan logika, dimana perusahaan dengan solvabilitas yang

tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk "memoles" terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006) yang menyatakan bahwa solvabilitas berhubungan positif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

d. Pengaruh likuiditas (CR) terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan logika, dimana perusahaan nampaknya memandang hutang sebagai suatu hal yang wajar. Hal ini dikarenakan perusahaan memang membutuhkan dana yang besar dalam berbagai macam kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan akan memerlukan dana dari luar berupa hutang dari pihak ketiga. Dalam hal ini ada kesan bahwa hutang bukanlah semata-mata merupakan informasi yang menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan namun juga mengindikasikan adanya pertumbuhan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan

keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cooke (1989) dalam Made (2004) yang menyatakan semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan.

e. Pengaruh umur perusahaan (Age) terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan logika, dimana perusahaan yang memiliki umur yang tua cenderung untuk terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai pengalaman yang cukup. Sedangkan umur perusahaan dalam penelitian ini diprosikan sejak perusahaan melakukan *first issue* ke BEI sampai tahun penelitian. Sehingga umur perusahaan yang terhitung menjadi tidak riil karena umur tidak dihitung dari tahun perusahaan berdiri. Maka dari itu perusahaan dengan umur yang lebih tua dalam penelitian ini, tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut lebih banyak pengalaman yang cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmaf (2004) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Luciana dan Lucas (2006) yang menunjukkan bahwa

umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan

f. Pengaruh kepemilikan publik terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan logika, dimana Kepemilikan publik atas suatu perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar. Maka, dengan adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik bagi pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga perusahaan akan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan tersebut maka ketepatanwaktuan menjadi terkorbankan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maher dan Anderson (2000) dalam Wilopo dan Mayangsari (2002), Respati (2004) dalam Hilmi dan Syaiful (2008) yang menyatakan kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

g. Pengaruh opini audit terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan logika, salah satu alasan keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan manufaktur adalah laporan keuangan tersebut harus diaudit sebelum dipublikasikan. Sehingga peran auditor memegang peranan penting dalam tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari laporan keuangannya cenderung akan lebih cepat dipublikasikan karena opini tersebut merupakan *good news* dan sebaliknya perusahaan yang menerima selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) dari laporan keuangan cenderung lebih lama dipublikasikan sebab merupakan *bad news*. Opini ini tidak bisa dijadikan suatu patokan untuk menentukan apakah pendapat yang wajar tanpa pengecualian akan lebih tepat waktu dalam penyampaiannya. Hal ini dikarenakan untuk penyampaian laporan keuangan itu sendiri sangat tergantung pada waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian audit terhadap laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made (2004), yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh negatif terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.